

# HUBUNGAN TINDAKAN ENDOSKOPI SALURAN Cerna TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN DENGAN GASTRO ESOPHAGEAL REFLUKS DISEASE

## *Relationship of Gastrointestinal Endoscopic Treatment toward Patients' Anxiety Level with Gastro Esophageal Reflux Disease*

Kristina Dewi Manik<sup>1</sup>, Zakiyah<sup>2</sup>, Nuniek Setyo Wardani<sup>3</sup>,  
Apriana Rahmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Endoskopi saluran cerna merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk memeriksa dan mengobati masalah penyakit di sistem saluran pencernaan. Prosedur ini dapat menimbulkan kecemasan pada pasien akibat dari kurangnya informasi mengenai prosedur, efek samping yang mungkin terjadi, serta hasil pemeriksaan yang akan diterima. Identifikasi terhadap kecemasan penting dilakukan untuk membuat intervensi yang tepat dari tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tindakan endoskopi terhadap tingkat kecemasan pasien dengan GERD di poliklinik digestive Rumah Sakit Omni Pulomas. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 79 orang. Instrumen yang digunakan adalah Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,009 dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan endoskopi saluran cerna dengan tingkat kecemasan. Diharapkan perawat mampu memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien dengan memberikan edukasi kepada pasien tentang prosedur tindakan endoskopi, mengajarkan pasien cara mengurangi kecemasan saat akan dilakukan tindakan, serta memberikan masukan kepada keluarga untuk memberikan dukungan kepada pasien.

**Kata Kunci :** Endoskopi; GERD; Kecemasan

### ABSTRACT

Gastrointestinal endoscopy is a procedure that used to examine and treat the disease in gastrointestinal. This procedure make patients become anxious because of lack of information about the procedure, side effect that will happen and examine result.

#### Article info

Received : February 3, 2022

Accepted : February 8, 2022

Published : April 10, 2022

#### Corresponding author

##### Zakiyah

Program Studi Keperawatan,  
Universitas Binawan, Jakarta,  
Indonesia

Email: zakiyah@binawan.ac.id

#### Website

<https://journal.binawan.ac.id/JNMS/>

*Identification about anxiety is important to do to make the right intervention from health workers. This research aim to know the relation of endoscopy procedure with GERD patient anxiety level in digestive polyclinic Omni Hospital Pulomas. This research used correlational method with purposive sampling technique with 79 responders as sample. This instrument used Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). The result of this research is found that p value = 0,009 it means there is significant relation between gastrointestinal endoscopy and anxiety. Expected to nurse can give the comprehensive nursing care to decrease patient anxiety level by giving education about the endoscopy procedure, tell them when will doing the procedure and giving opinion to patient's family to give support to the patient.*

**Keywords :** Anxiety; Endoscopy; Gastroesophageal Reflux

## **PENDAHULUAN**

Penyakit Gastroesophageal Refluks Disease (GERD) juga didefinisikan sebagai refluks abnormal dari isi lambung ke esofagus dalam waktu minimal sekali seminggu kemudian menimbulkan gejala seperti dada terasa panas terbakar, regurgitasi atau naiknya asam lambung, kerusakan mukosa esofagus yang menimbulkan komplikasi lanjut seperti Barrett's Esophagus (Makmun, 2016). Studi epidemiologi di Asia menunjukkan bahwa prevalensi GERD setelah tahun 2005 pada populasi di Asia Selatan dan Asia Barat 6,3-18,3% lebih tinggi dibandingkan populasi di Asia Timur 5,2-8,5% (Fahrial, 2017).

Penelitian melaporkan bahwa prevalensi penyakit GERD di Rumah Sakit Cipto mangunkusumo mengalami peningkatan dari 5,7% pada tahun 1997 menjadi 25,18% pada tahun 2002. Bahkan survey penelitian online yang baru saja dilakukan oleh Syam dkk antara Agustus 2013 – Juni 2015 dilaporkan bahwa dari 2045 responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian di Indonesia, ada 57,6% responden yang menderita GERD (Syam, 2017). Survey pendahuluan pada pasien yang berkunjung ke poliklinik digestive RS Omni Pulomas didapatkan bahwa jumlah pasien yang mengalami GERD sebanyak

933 pasien, selama periode Januari Agustus 2019.

Tindakan endoskopi saluran cerna yaitu Esophago Gastro Duodenoskopi (EGD) dilakukan terhadap pasien yang mengalami tanda dan gejala penyakit (GERD) (HIPEGI, 2016). Prosedur ini dapat menimbulkan kecemasan pada pasien akibat dari kurangnya informasi mengenai prosedur, efek samping yang mungkin terjadi, serta hasil pemeriksaan yang akan diterima (Taulasik, 2013).

## **TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui hubungan tindakan endoskopi saluran cerna terhadap tingkat kecemasan pasien dengan gastro esophageal refluks disease di Poliklinik Digestive Rumah Sakit Omni Pulomas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang melihat hubungan antara dua variabel.

### **Populasi dan sampel**

Populasi penelitian adalah pasien yang datang berkunjung ke poliklinik digestive, terdiagnosa mengalami GERD, dijadwalkan untuk dilakukan tindakan endoskopi baik yang dilakukan endoskopi maupun yang tidak dilakukan endoskopi yaitu jumlah

pasien dalam periode 8 bulan terakhir (Januari sd Agustus 2019) sebanyak 86 orang. Jumlah sampel pasien yang sesuai dengan kriteria sebagai responden yaitu sebanyak 79 orang.

### Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2019-Mei 2020 di Poliklinik Digestive Rumah Sakit OMNI Pulomas.

### Etika penelitian

Etika penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan yang ditandatangani oleh responden.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pasien GERD Di Poliklinik Digestive Rumah Sakit Omni Pulomas Tahun 2020

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (100%)
Ringan	14	17,7
Sedang	59	74,7
Berat	6	7,6
Sangat berat	0	0
Total	79	100

Berdasarkan distribusi responden pada tabel 5.5 dari 79 responden sebanyak 74,7% mengalami kecemasan sedang, sebanyak 17,7% mengalami kecemasan ringan, sebanyak 7,6% mengalami kecemasan berat dan tidak ada yang mengalami kecemasan sangat berat.

2. Korelasi tindakan endoskopi saluran cerna dengan tingkat kecemasan pasien

dengan gastro esophageal reflux disease di Poliklinik Digestive Rumah Sakit Omni Pulomas Tahun 2020

Variabel	n	Korelasi Tingkat Kecemasan	p value	r value
Tindakan endoskopi	79	1,000	0,009	1,000

Berdasarkan tabel 5.6 diatas diperoleh nilai  $r=1,000$ , dan  $p=0,009$  ( $p<0,05$ ) dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan endoskopi saluran cerna dengan tingkat kecemasan. Dari hasil penelitian diperoleh pula nilai  $r=1,000$  yang berarti hubungan kedua variabel sangat kuat dan searah karena bernilai positif.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil uji univariat

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menderita penyakit GERD yang akan dilakukan tindakan endoskopi mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 74,7% (59 responden), sedangkan pasien yang mengalami tingkat kecemasan berat ada 7,6% (6 responden) dan hanya ada 17,7% (14 responden) pasien mengalami tingkat kecemasan ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irmana (2015) tentang gambaran tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan prosedur tindakan kolonoskopi di RSUD Gunung Tua menunjukkan bahwa 70% pasien mengalami tingkat kecemasan sedang, 20% pasien mengalami tingkat kecemasan berat, dan 10% pasien mengalami tingkat kecemasan ringan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mery (2015) tentang gambaran tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan prosedur tindakan Enteroskopi di RSUD Soedarso menunjukkan bahwa 65% pasien mengalami tingkat kecemasan sedang, 20% pasien mengalami tingkat

kecemasan berat, dan 15% pasien mengalami tingkat kecemasan ringan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Stuart (2016) ansietas adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi dan ketidakamanan. Seseorang merasa dirinya terancam. Hal ini dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan anak. Karakteristik ansietas ini yang membedakan dari rasa takut. Menurut analisis peneliti ketidaktahuan pasien akan prosedur tindakan yang akan dijalani akan berdampak kepada kecemasan pasien, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan tanda-tanda vital (TTV) pasien yang akan mengakibatkan penundaan prosedur tindakan. Peran perawat dalam mengurangi kecemasan pasien saat akan dilakukan tindakan yaitu dengan memberikan edukasi tentang prosedur tindakan, dan memberikan intervensi ke pasien dengan mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan teknik distraksi.

## 2. Hasil uji bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,009$  ( $p<0,05$ ) dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan endoskopi saluran cerna dengan tingkat kecemasan. Dari hasil penelitian diperoleh pula nilai  $r=1,000$  yang berarti hubungan kedua variabel sangat kuat dan searah karena bernilai positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risma (2014) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara prosedur tindakan kolonoskopi dengan tingkat kecemasan pasien di RSUD Dr.Syaiful Anwar Malang yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prosedur tindakan kolonoskopi dengan tingkat kecemasan ( $p=0,002$ ). Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Euis (2015) yang melakukan

penelitian tentang hubungan antara prosedur tindakan Endoskopi dengan tingkat kecemasan pasien di RSUD Dr.Hasan Sadikin Bandung yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prosedur tindakan Endoskopi dengan tingkat kecemasan ( $p=0,065$ ).

Kecemasan yang dialami oleh pasien yang akan menjalani prosedur seperti endoskopi dapat menimbulkan akibat yang negatif, seperti peningkatan nadi, pernapasan, tekanan darah, tidak mampu menerima informasi, kurang dapat bekerjasama selama prosedur berlangsung, meningkatnya penggunaan analgesik atau sedasi sampai dengan penundaan atau pembatalan prosedur. Selain itu, kecemasan yang dialami oleh pasien yang akan menjalani prosedur endoskopi dapat juga menimbulkan rasa tidak nyaman dan nyeri (Taulasik, 2013).

Menurut analisis peneliti adanya hubungan yang sangat kuat antara tindakan endoskopi saluran cerna terhadap tingkat kecemasan pasien dengan egastro esophageal refluks disease hal ini dikarenakan tingkat kecemasan pasien dapat mempengaruhi penundaan atau pembatalan prosedur tindakan endoskopi dan akan berdampak kepada ketidakakuratan dalam penegakan diagnosa penyakit GERD. Kecemasan pasien GERD yang akan dilakukan tindakan endoskopi dapat berpengaruh terhadap peningkatan tanda-tanda vital pasien sehingga dapat berpengaruh terhadap penggunaan terapi analgesik atau sedasi, oleh karena itu diperlukannya peran perawat sebagai konselor yang dapat memberikan edukasi tentang prosedur tindakan serta memberikan intervensi untuk mengurangi kecemasan pasien. Salah satu terapi komplementer yang dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pemeriksaan endoskopi yaitu dengan hipnoterapi, selain itu keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan ke pasien dapat menurunkan kecemasan pasien,

karena keluarga mempunyai kedekatan emosional dengan pasien.

## KESIMPULAN

Total 79 responden yang dilakukan dalam penelitian ini rata-rata usia pasien yang menderita GERD berusia 43,84 tahun (44 tahun), responden terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 75,9%, pasien kategori berpendidikan tinggi sebanyak 97,5% dan sebagian besar pasien bekerja sebanyak 89,9%. Sebagian besar pasien yang menderita penyakit GERD yang akan dilakukan tindakan endoskopi mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 74,7% sehingga terdapat hubungan tindakan endoskopi saluran cerna terhadap tingkat kecemasan pasien dengan Gastro Esophageal Refluks Disease di Poliklinik Digestive Rumah Sakit Omni Pulomas.

## Keterbatasan penelitian

1. Beberapa responden memiliki kriteria eksklusi penelitian seperti responden yang menolak dijadikan responden dengan alasan masih ingin berdiskusi dengan keluarga perihal rencana dilakukan endoskopi, serta pasien yang mengalami kasus emergency perdarahan saluran cerna, sehingga lebih di prioritaskan untuk penanganannya.
2. Penggunaan kuesioner pada penelitian cenderung bersifat subjektif sehingga kejujuran dari responden menentukan kebenaran dari data yang diberikan, Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Makmun, D. (2016). Prevalence, Risk Factors and Socio-epidemiological Study of Gastroesophageal Reflux Disease: An Urban Population Based Study in Indonesia. *Asian Journal of Epidemiology*, 1-3.

Fahrial, A. (2017). Prevalence of Gastroesophageal Refluks Disease and Its Risk Factors in Rural Area. *Prevalence of Gastroesophageal Refluks Disease and Its Risk Factors in Rural Area*, 9

Syam, A. F. (2017). The Validity and Reliability Test of the Indonesian Version of Gastroesophageal Reflux Disease Quality of Life (GERDQOL) Questionnaire. *Acta Med Indones-Indones J Intern Med*, 4

HIPEGI. (2016). Pedoman Nasional Kompetensi dan Jenjang Karir Perawat Endoskopi GASTROINTESTINAL Indonesia. HIPEGI. Jakarta.

Taulasik. (2013). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Prosedur Endoskopi Saluran Cerna Di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta. Skripsi Ilmiah.

Irmana. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Dilakukan Prosedur Tindakan Kolonoskopi Di RSUD Gunung Tua. *Jurnal Keperawatan. (Online)*. <https://journal.usu.ac.id>

Mery. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Dilakukan Prosedur Tindakan Enteroskopi di RSUD Soedarso. *Jurnal Keperawatan. (Online)*. <https://journal.stikesyarsi.ac.id>

Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Singapura: Elsevier

Risma. (2014). Hubungan Antara Prosedur Tindakan Kolonoskopi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di RSUD Dr.Syaiful Anwar Malang. *Jurnal Keperawatan. (Online)*. <https://journal.ums.ac.id>

Euis. (2015). Hubungan Antara Prosedur Tindakan Enteroskopi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien di RSUD Dr.Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Keperawatan. (Online)*. <http://ejournal.stikesdhhb.ac.id>